

PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING BERMEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA MTs NEGERI JATIBARANG INDRAMAYU TAHUN PELAJARAN 2014 – 2015

Disusun oleh:

Irah Surlani, Bachrudin Musthafa, dan Vismaia S. Damaianti

Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Menulis cerpen bukan hanya sekedar kegiatan berbahasa, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir dan wadah untuk menyampaikan hasil pemikiran. Dengan demikian, menulis cerpen sebagai kegiatan berbahasa, mempunyai kaitan yang positif dengan berpikir kreatif. Metode latihan terbimbing merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Penggunaan media cerita bergambar diharapkan membuat siswa mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan siswa tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk cerpen. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas 7 MTs Negeri Jatibarang dengan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar.

Metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen terlihat dari perubahan hasil belajar sebelum dilakukan proses pembelajaran (tes awal) nilai rata-rata sebesar 56,53 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 80,14. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar sebesar 23,16.

Kata kunci : *peningkatan kemampuan menulis cerpen, metode latihan terbimbing, bermedia cerita bergambar.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis teks yang ada diantaranya menulis cerita pendek (cerpen). Akan tetapi pada kenyataannya persoalan yang sering dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa Madrasah Tsanawiyah di antaranya minimnya kosa-kata yang dimiliki siswa dan sulitnya untuk memulai menulis serta kurangnya kreativitas guru menciptakan iklim belajar yang kondusif dan sedikit sekali

media yang digunakan dalam pembelajaran. Mengajar keterampilan menulis cerpen merupakan pekerjaan yang dirasakan oleh para guru sebagai hal yang memberatkan. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa setiap kelas sangat banyak. Semakin besar jumlah siswa dalam setiap kelas semakin banyak bahan yang harus dikoreksi oleh guru. Beban memeriksa yang begitu banyak dan ditambah lagi dengan berbagai persoalan yang harus ditangani:

ejaan, tanda baca, kosa kata, tata bahasa, sampai pada gaya bahasa; semuanya ini bernaung di bawah satu nama mengarang.

Menulis cerpen bukan hanya sekedar kegiatan berbahasa, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir dan wadah untuk menyampaikan hasil pemikiran. Dengan demikian, menulis cerpen sebagai kegiatan berbahasa, mempunyai kaitan yang positif dengan berpikir kreatif. Agar para siswa memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menulis karangan kreatif, ada berbagai cara yang dapat dilakukan, di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran, penggunaan media merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru dapat berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran dan mempermudah pencapaian hasil pembelajaran. Media cerita bergambar dapat diupayakan sebagai satu bentuk memperkaya metode, teknik, dan bahkan gaya mengajar guru.

Metode latihan terbimbing merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di Madrasah Tsanawiyah yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas 7 MTs Negeri Jatibarang tahun pelajaran 2014-2015 dikarenakan siswa kelas tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen rendah. Selain itu, minat dan antusias yang ditunjukkan selama

kegiatan pembelajaran menulis cerpen masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh pada tulisan siswa tidak maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *operation research (action research)* dengan pola *pretest-posttest control group design*. Adapun alasan peneliti memilih *action research* (penelitian tindakan) karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai peningkatan/perubahan/perbaikan suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya perubahan terhadap tindakan itu. Tindakan dalam *action research* disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai perubahan atau perbaikannya. Dalam pelaksanaan penelitian *action research* terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diatur secara intensif sehingga kedua kelompok mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Perbedaan dari kedua kelompok tersebut adalah bahwa kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih *action research*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Hasil tes awal dan tes akhir menulis cerpen kelas kontrol diperoleh :

Tabel 1

Nilai Rata-rata Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol

No	Penilaian	Nilai Rata-Rata Tes Awal	Nilai Rata-Rata Tes Akhir	Peningkatan
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	15,71	17,43	1,17
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	14,57	15,71	1,14
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	13,29	14,86	1,57
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	12,14	12,57	0,43
Jumlah		55,71	60,57	4,86

Secara umum pada kelas kontrol kemampuan siswa dalam menulis cerpen tidak mengalami perubahan yang signifikan antara hasil tes awal yaitu sebesar 55,71 dengan hasil tes akhir yaitu sebesar 60,57. Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol adalah sebesar 4,86. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu tinggi.

2. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen terlihat pada tabel di bawah ini.

Nilai Rata-rata Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

No	Penilaian	Nilai Rata-Rata Tes Awal	Nilai Rata-Rata Tes Akhir	Peningkatan
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	19,97	17,50	1,53
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	14,44	23,61	9,17
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	13,89	22,36	8,47
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	12,22	16,67	4,44
Jumlah		56,53	80,14	23,61

Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Ini terlihat dari perubahan nilai sebelum dilakukan proses pembelajaran (tes awal) diperoleh nilai rata-rata 56,53 dengan sesudah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar kemampuan menulis cerpen siswa meningkat dengan nilai 80,14. Perubahan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen ini adalah sebesar 23,16. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 2

3. Analisis Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbedaan kemampuan siswa menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3
Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

No	Penilaian	Peningkatan Nilai Kelas Ekperimen	Peningkatan Nilai Kelas Kontrol
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	1,53	1,17
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	9,17	1,14
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	8,47	1,57
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	4,44	0,43
Jumlah		23,61	4,86

Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan nilai peningkatan sebesar 23,16. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatannya sebesar 4,86. Sehingga disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar sangat efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

4. Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji normalitas data tes awal kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan menggunakan rumus *kolmogorow smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai *p* pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Perhitungan normalitas menggunakan program SPSS 17 diperoleh nilai signifikansi *kolmogorow smirnov* nilai Sig

sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan data tes awal kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan normalitas data tes awal pada kelas kontrol sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan data tes awal kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas data tes akhir kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi *kolmogorow smirnov* sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan data tes akhir kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan normalitas data tes akhir kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *kolmogorow smirnov* diperoleh sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan data tes akhir kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari data hasil penelitian homogenitas data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan perhitungan SPSS 17 diperoleh signifikansi tes homogenitas tes awal kelas eksperimen adalah sebesar 0,883 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tes awal kelas eksperimen memiliki homogenitas. Sedangkan homogenitas data tes awal kelas kontrol sebesar 0,746 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tes awal kelas kontrol memiliki homogenitas. Homogenitas data tes akhir kelas eksperimen adalah sebesar 0,428 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tes akhir kelas eksperimen memiliki homogenitas. Sedangkan homogenitas data tes akhir kelas kontrol sebesar 0,718 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tes akhir kelas kontrol memiliki homogenitas.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan data penelitian, uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t SPSS. *Paired Samples Correlations*, menunjukkan besarnya ko-relasi antara sebelum pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar dengan sesudah pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar adalah sebesar 0,59. Sedangkan Paired Samples Test menunjukkan bahwa t hitung sebesar 13,542 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan 35 pada taraf kepercayaan 95. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa menulis cerpen setelah diberikan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas 7 MTs Negeri Jatibarang melalui penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar.

5. Pembahasan

a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Bermedia Cerita Bergambar

Metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar merupakan upaya mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar menulis cerpen, meningkatkan motivasi belajar siswa menulis cerpen, dan memberikan latihan menulis cerpen kepada siswa dengan bimbingan yang lebih intensif. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk merencanakan metode dan media pembelajaran serta hal-hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini disusun kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok bahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat

pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan dipakai. Rencana Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran bermedia cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas 7 MTs Negeri Jatibarang adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pembelajaran menulis cerpen dengan metode pembelajaran latihan terbimbing dan media cerita bergambar termasuk di dalamnya tentang penilaian cerpen yang ditulis siswa.
2. Penyiapan materi yang berkaitan dengan menulis cerpen yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Menyiapkan media cerita bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy yang ditampilkan melalui proyektor (infokus).
4. Penyusunan rencana langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan latihan menulis cerpen dengan bimbingan secara intensif terkait dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen.

Langkah yang dilakukan guru selanjutnya dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu guru menjelaskan tentang :

- a. Kelengkapan aspek formal cerpen yang memuat judul, nama pengarang, dialog dan narasi.
- b. Kelengkapan unsur intrinsik cerpen yang memuat fakta cerita (alur, tokoh, dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi), dan pengembangan tema yang relevan dengan judul.
- c. Keterpaduan unsur/struktur cerpen yang memuat kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu,

- kejutan dan keutuhan), penahapan plot (awal, tengah dan akhir), dimensi tokoh (fisiologis, psikologis dan sosiologis), dan dimensi latar (tempat, waktu dan sosial).
- d. Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen sesuai dengan kaidah EYD, gaya bahasa, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.
5. Guru menampilkan media cerita bergambar yang sudah disiapkan dengan menggunakan proyektor (infokus).
- a. Dalam tahap ini guru menjelaskan maksud dan tujuan menggunakan media cerita bergambar.
 - b. Guru menjelaskan rangkain cerita yang ada dalam media cerita berkambar terkait menulis cerpen.
 - c. Melalui media bergambar yang ditampilkan guru menjelaskan kepada siswa agar siswa termotivasi dalam menulis cerpen dan membantu memunculkan ide dengan mudah, terutama tentang:
 - 1) Menemukan ide dalam menentukan judul, dialog dan narasi cerpen.
 - 2) Membuat kelengkapan unsur intrinsik cerpen, seperti membuat alur cerpen, menentukan tokoh yang ada dalam cerpen, dan menetapkan latar cerpen)
 - 3) Menentukan sudut pandang cerpen, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi, dan pengembangan tema cerpen.
 - 4) Membuat keterpaduan unsur/struktur cerpen yaitu tentang kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan cerpen.
 - 5) Membuat penahapan plot (awal, tengah dan akhir), dimensi tokoh (fisiologis, psikologis dan sosiologis) cerpen yang akan tulis
 - 6) Menentukan dimensi latar (tempat, waktu dan sosial) cerpen yang akan ditulis.
 - 7) Menetapkan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen sesuai dengan kaidah EYD, gaya bahasa, dan ragam bahasa.
6. Langkah berikutnya guru mengarahkan siswa untuk menulis cerpen. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pengarahannya bagi siswa agar mau dan mampu menulis cerpen adalah sebagai berikut.
- a. Pertama, guru mengarahkan siswa untuk dapat menemukan ide cerita dan merumuskannya menjadi sebuah tema. Ide cerita diperoleh dari media cerita bergambar yang ditampilkan.
 - b. Kedua membuat kerangka karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk menyuri jalan cerita, sehingga tidak banyak yang menyimpang.
 - c. Ketiga, setelah garis besar dibuat biarkan siswa bermain dengan imajinasinya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, kemudian siswa diarahkan untuk menentukan siapa tokoh utamanya, apa masalahnya, siapa antagonisnya, dan bagaimana latar belakang ceritanya, bagaimana watak tokohnya, bagaimana plotnya, di mana klimaksnya.
7. Langkah berikutnya guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memulai, menulis cerpen, kemudian siswa diminta membuat cerpen dengan media cerita bergambar.

8. Di saat siswa menulis cerpen guru berkeliling melihat pekerjaan siswa satu persatu, kesulitan perseorangan siswa, dibantu untuk perseorangan dan jika kesalahan yang terjadi sama permasalahannya untuk seluruh siswa maka guru akan membahasnya pada refleksi akhir pembelajaran.
9. Selama proses pembelajaran guru dan siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya jawab dan saling memotivasi mulai apersepsi, memahami tujuan pembelajaran dan cara mencapainya.
10. Selama proses pembelajaran guru dan siswa melibatkan diri dalam kegiatan inti, mulai dari menyajikan materi ajar, membimbing siswa menulis cerpen, memotivasi siswa, menilai hasil kerja siswa, membahas hasil kerja siswa, dan menindaklanjuti hasil kerja siswa dengan hal-hal yang telah direncanakan;
11. Selama proses pembelajaran guru dan siswa melibatkan diri dalam kegiatan akhir, mulai dari membuat simpulan, melaksanakan penilaian, dan menutup kegiatan dengan hal-hal positif, sesuai dengan rencana.

Perencanaan penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar direncanakan dengan baik oleh guru mulai dari menyusun rancangan pembelajaran termasuk menyusun kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai hasil menulis cerpen siswa dan menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

b. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Bermedia Cerita Bergambar

Penerapan pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar yang telah dibuat dilaksanakan secara bertahap oleh guru sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penerapan metode latihan

terbimbing bermedia cerita bergambar yang dilaku-kan adalah sebagai berikut.

1. Guru berdialog dengan siswa untuk menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika mengerjakan tugas menulis cerpen. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa kesulitan mereka dalam menulis cerpen adalah bagaimana cara menemukan dan mengembangkan ide dengan mudah, memilih kata, memulai menulis (menentukan kata awal), dan menggunakan permajasan. Siswa mengaku bahwa sulit untuk memunculkan dan mengembangkan ide ke dalam bentuk cerpen, sehingga kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dianggap kurang.
2. Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, guru memulai dengan memberikan materi mengenai cerpen sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun, yaitu materi tentang :
 - a. Kelengkapan aspek formal cerpen yang memuat judul, nama pengarang, dialog dan narasi.
 - b. Kelengkapan unsur intrinsik cerpen yang memuat fakta cerita (alur, tokoh, dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi), dan pengembangan tema yang relevan dengan judul.
 - c. Keterpaduan unsur/struktur cerpen yang memuat kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan), penahanan plot (awal, tengah dan akhir), dimensi tokoh (fisiologis, psikologis dan sosiologis), dan dimensi latar (tempat, waktu dan sosial).
 - d. Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen sesuai dengan kaidah EYD, gaya bahasa, dan ragam

- bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar, serta tahap-tahap menulis.
- f. Selain materi tersebut, guru juga mengenalkan kepada siswa metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelumnya guru juga menjelaskan tujuan dan manfaat menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar dalam pembelajaran menulis cerpen.
 3. Guru menampilkan media cerita berita melalui proyektor (infokus), dan mengajak siswa untuk menyimak media cerita bergambar yang dilihat dengan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tentang isi cerita bergambar yang ditampilkan. Siswa yang semula kurang memperhatikan pelajaran dan tidak senang dengan kegiatan menulis cerpen menjadi antusias memperhatikan pelajaran terutama ketika menyimak cerita bergambar yang ditampilkan. Selain itu, siswa juga merasa senang dan terhibur dengan ditayangkannya media cerita bergambar tersebut.
 4. Setelah Cerita bergambar selesai ditampilkan, dijelaskan dan disimak siswa, guru mulai memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi cerita bergambar tersebut. Cerita bergambar tersebut ditampilkan kembali beberapa kali sampai siswa benar-benar jelas dan memahami isi cerita bergambar tersebut. Setelah siswa benar-benar dirasakan memahami isi cerita bergambar tersebut, siswa diberi tugas untuk menulis cerpen dengan berbagai ketentuan. Ketentuan penulisan cerpen ditayangkan lewat proyektor tentang bagaimana menulis cerpen. Pada saat penyusunan draf siswa diberikan kebebasan untuk menyusun draf berdasarkan pokok-pokok isi cerita bergambar dengan kreativitas masing-masing.
 5. Guru memberikan bimbingan kepada semua siswa dengan berkeliling kelas. Bimbingan secara optimal dilakukan dengan menerapkan metode yang digunakan, yaitu metode latihan terbimbing. Pada saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis cerpen. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang sedang menulis apakah mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.
 6. Pertemuan selanjutnya/Pertemuan ke dua
 - a. Guru membagikan cerpen yang ditulis siswa dan meminta dibacakan di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang ingin membacakan cerpen di depan kelas, namun setelah beberapa lama belum ada siswa yang maju untuk membacakan cerpen. Pada akhirnya guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan cerpen.
 - b. Guru meminta siswa untuk mengomentari cerpen yang dibacakan serta siswa mengetahui kekurangan dalam tulisannya sehingga dapat memperbaikinya.
 - c. Guru juga memberikan tanggapan tentang cerpen yang dibacakan dan menganggapi tanggapan

- siswa lain agar siswa menjadi lebih paham di mana letak kesalahan mereka dan bagaimana mengatasi kekurangannya.
- d. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan apa yang siswa dapatkan selama pelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memastikan apakah siswa sudah memahami kekurangan dalam setiap tulisannya.
 - e. Guru menampilkan media cerita bergambar yang berbeda dengan cerita bergambar sebelumnya berbeda agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan memperoleh hasil yang lebih maksimal, siswa mengamati cerita bergambar tersebut.
 - f. Setelah Cerita bergambar selesai ditampilkan, dijelaskan dan disimak siswa, guru mulai memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen dengan berbagai ketentuan. Ketentuan penulisan cerpen ditayangkan lewat proyektor tentang bagaimana menulis cerpen. Pada saat penyusunan draf siswa diberikan kebebasan untuk menyusun draf berdasarkan pokok-pokok isi cerita bergambar dengan kreativitas masing-masing.
 - g. Guru memberikan bimbingan kepada semua siswa dengan berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis cerpen. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang sedang menulis apakah mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.
 - h. Siswa diminta mengumpulkan hasil cerpen yang dibuatnya, kemudian guru menutup pelajaran dan memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya masih dengan kompetensi dasar yang sama yaitu menulis cerpen.
7. Pertemuan Selanjutnya/Pertemuan ke Tiga
- a. Guru membagikan cerpen kepada siswa dan meminta dibacakan di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang ingin membacakan cerpen di depan kelas, namun setelah beberapa lama belum ada siswa yang maju untuk membacakan cerpen. Pada akhirnya guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan cerpen.
 - b. Guru meminta siswa untuk mengomentari cerpen yang dibacakan serta siswa mengetahui kekurangan dalam tulisannya sehingga dapat memperbaikinya.
 - c. Guru juga memberikan tanggapan tentang cerpen yang dibacakan dan menganggapi tanggapan siswa lain agar siswa menjadi lebih paham di mana letak kesalahannya dan bagaimana mengatasi kekurangannya.
 - d. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan apa yang siswa dapatkan selama pelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memastikan apakah siswa sudah memahami kekurangan dalam setiap tulisannya.
 - e. Guru menampilkan media cerita bergambar yang berbeda dengan cerita bergambar sebelumnya

- berbeda agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan memperoleh hasil yang lebih maksimal, siswa mengamati cerita bergambar tersebut.
- f. Setelah Cerita bergambar selesai ditampilkan, dijelaskan dan disimak siswa, guru mulai memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen dengan berbagai ketentuan. Ketentuan penulisan cerpen ditayangkan lewat proyektor tentang bagaimana menulis cerpen. Pada saat penyusunan draf siswa diberikan kebebasan untuk menyusun draf berdasarkan pokok-pokok isi cerita bergambar dengan kreativitas masing-masing.
 - g. Guru memberikan bimbingan kepada semua siswa dengan berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis cerpen. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang sedang menulis apakah mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.
 - h. Siswa diminta mengumpulkan hasil cerpen yang dibuatnya, kemudian guru menutup pelajaran dan memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya masih dengan kompetensi dasar yang sama yaitu menulis cerpen.
9. Pertemuan selanjutnya guru menam-pilkan media cerita bergambar yang berbeda dengan cerita bergambar sebelumnya.
10. Guru mengulas kembali tentang materi menulis cerpen yang sudah disampaikan dengan menjelaskan kekurangan-kekurangan siswa dalam menulis cerpen, kemudian siswa diminta menulis cerpen sebagai post tes.
- Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar menulis cerpen dengan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar lebih dinamis. Guru lebih mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi siswa yang aktif. Dalam menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Selain itu juga dapat menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan siswa dalam menulis cerpen.
- Dampak positif metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar baik terhadap proses maupun hasil belajarnya jelas terlihat dari semangat siswa dalam belajar, karena metode latihan terbimbing sangat memberikan kesempatan dan peluang bagi siswa untuk bertanya, mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat serta memperoleh bimbingan terhadap masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen. Apalagi Metode latihan terbimbing ini menggunakan media cerita bergambar siswa lebih menarik dan antusias dalam belajar serta berlatih menulis cerpen yang baik, karena media cerita bergambar dapat merangsang siswa dalam memahami dan mengungkapkan pikiran-pikirannya.
- Begitu pun bagi guru, metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memudahkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran menulis cerpen dengan baik.

Selain itu metode ini dapat memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil kegiatan belajar mengajar. Metode latihan terbimbing mengaktifkan guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Guru bertugas membimbing siswa ke arah yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Selama proses belajar siswa dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih mudah karena ada yang membimbingnya ke arah yang benar, dan pada akhirnya hasil belajar menjadi lebih baik.

Pembelajaran menulis cerpen dengan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar, berhasil memberikan latihan yang bermakna bagi siswa dalam menulis cerpen karena selama proses pembelajaran guru membantu siswa berlatih menulis cerpen, melalui bimbingan, arahan dan tanya jawab untuk menggali dan memperoleh sejumlah kelebihan atau kekurangan siswa serta potensi siswa dalam menulis cerpen. Dari tanya jawab yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen terlihat potensi dan kemampuan serta ketertarikan siswa dalam menulis cerpen. Selama proses pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar berlangsung siswa tidak segan-segan bertanya dan meminta bimbingan serta arahan kepada guru tentang apa yang ada dalam pikirannya. Karena guru selalu menanggapi dengan baik setiap tanggapan yang dipaparkan siswa serta apa yang ditanyakan siswa, memotivasi siswa lain bertanya dan mengeluarkan ide-idenya sehingga siswa-sana pembelajaran lebih dinamis.

Media cerita bergambar sebagai alat bantu dalam pelaksanaan metode latihan terbimbing sangat membantu siswa dalam membuat ide yang abstrak men-

jadi lebih konkret, dan memancing siswa menemukan kata-kata baru yang dituangkan dalam cerpen. Metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar benar-benar menciptakan proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung secara optimal dan berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Hal dibuktikan dengan perubahan nilai yang diperoleh siswa sebelum dilakukan pembelajaran rata-rata nilai siswa (nilai tes awal) yaitu sebesar 56,53 dengan skor terendah 40 dan tertinggi 70 dibandingkan setelah dilakukan pembelajaran metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar nilai rata-rata siswa menulis cerpen adalah sebesar 80,14 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah 23,61. Sehingga dapat dinyatakan bahwa metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar benar-benar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

c. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas 7 MTs Negeri Jatibarang Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Bermedia Cerita Bergambar

1) Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Secara umum kemampuan awal menulis cerpen antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sama, terlihat dari nilai tes awal kelas eksperimen adalah sebesar 56,53 dan kelas kontrol sebesar 55,71 hanya berbeda 0,81. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum mendapatkan perlakuan atau sebelum dilaksanakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar adalah sama. Setelah mendapat perlakuan yaitu setelah

digunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar terlihat jelas perbedaan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, ini terbukti dari hasil tes awal kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,53 dan tes akhir sebesar 80,14 artinya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah sebesar 23,61. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen suasana belajar mengajar lebih kondusif dalam arti siswa lebih aktif dan terbantu oleh bimbingan dan arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung selain itu dengan media cerita bergambar lebih memudahkan siswa dalam menemukan ide, gagasan dan kata-kata baru.

Selama proses belajar mengajar berbeda dengan kelas eksperimen pada kelas kontrol suasana belajar kurang kondusif dan siswa kurang aktif. Pada kelas kontrol guru hanya menjelaskan tentang menulis cerpen dengan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis yang ada di kelas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan berlatih menulis cerpen sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru. Selain itu metode ceramah ini kurang membantu siswa dalam menemukan ide, gagsan dan kata-kata baru dalam membuat cerpen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan kata lain bahwa penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

2) Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen

Penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar untuk

meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas 7 MTs Negeri Jatiabarang menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif, yaitu perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa. Hal itu ditandai dengan sikap siswa yang antusias, lebih aktif, dan responsif saat guru menerangkan materi sehingga proses belajar mengajar terjadi cukup lancar. Penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Peningkatan kemampuan siswa menulis cerpen dengan menerapkan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar sangat signifikan.

Tabel 4
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Bermedia Cerita Bergambar

Katagori Kemampuan Siswa	Tes Awal		Tes Akhir	
	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
Sangat Tinggi (Nilai Skor 85-100)			14	38,89
Tinggi (Nilai Skor 75-84)			17	47,22
Sedang (Nilai Skor 65-74)	7	19,44	4	11,11
Rendah (Nilai Skor 55-64)	19	52,78	1	2,78
Sangat Rendah (Nilai Skor < 54)	10	27,78		

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas siswa kelas 7 MTs Negeri Jatiabarang sebelum menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar secara umum kemampuan menulis cerpen siswa termasuk dalam katagori rendah sebanyak 19 siswa atau 52,78%, sebanyak 10 siswa atau 27,78%

kemampuan menulis cerpennya termasuk dalam katagori sangat rendah dan hanya 7 siswa atau 19,44 kemampuan menulis cerpennya termasuk dalam katagori sedang.

Sedangkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas siswa kelas 7 MTs Negeri Jatibarang dengan menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, ini terbukti sebanyak 14 siswa atau 38,89% kemampuan menulis cerpennya termasuk dalam katagori sangat tinggi, sebanyak 17 siswa atau 47,22% kemampuan menulis cerpennya termasuk dalam katagori tinggi, dan sebanyak 4 siswa atau 11,11% kemampuan menulis cerpennya termasuk dalam katagori sedang dan 1 siswa atau 2,78% kemampuan menulis cerpennya termasuk dalam katagori rendah. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas 7 MTs Negeri Jatibarang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

a. Perencanaan penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar direncanakan dengan baik oleh guru dengan menyusun rencana pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar. Termasuk menyusun kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai hasil menulis cerpen siswa. Adapun aspek yang dinilai dalam penilaian menulis cerpen yaitu kelengkapan aspek formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen,

dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

- b. Pembelajaran menulis cerpen dengan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar pada siswa kelas 7 MTs Negeri Jati-barang, diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan berhasil meningkatkan motivasi, antusias, dan rasa senang siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan berani mengungkapkan pendapat. Selain itu penerapan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar memberikan latihan yang bermakna bagi siswa dalam menulis cerpen karena selama proses pembelajaran guru membantu siswa berlatih menulis cerpen, melalui bimbingan, arahan dan tanya jawab untuk menggali dan memperoleh sejumlah kelebihan atau kekurangan siswa serta potensi siswa dalam menulis cerpen. Secara keseluruhan penggunaan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar dalam menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen. Peningkatan tersebut dilihat dari penilaian tentang kelengkapan aspek formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.
- c. Terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas 7 MTs Negeri Jatibarang dengan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar dengan nilai peningkatan sebesar 23,16. Ini diperoleh dari selisih nilai tes awal (sebelum menggunakan metode latihan ter-

bimbing bermedia cerita bergambar) sebesar 56,53 dengan hasil belajar setelah menggunakan metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar (tas akhir) sebesar 80,11.

Saran

Metode latihan terbimbing bermedia cerita bergambar sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Tetapi dalam pelaksanaannya guru harus benar-benar memberikan latihan dan bimbingan yang serius agar kemampuan menulis cerpen siswa benar-benar dapat meningkat dan menghilangkan anggapan bahwa menulis merupakan hal yang membosankan, selain itu dalam pemilihan media cerita bergambar disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga media tersebut benar-benar dapat menumbuhkan ide-ide dan kata-kata baru bagi siswa dalam menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman S, dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibowo, Farida mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana.
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka
- Farida Nur'aini. 2010. *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadeak, Wilson. 1989. *Bagaimana Menulis Cerita Cerpen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Nugiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurudin. 2010. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sri Anitah. 2009. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Staton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sumardjo. 2007. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Efendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*: Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta : Grasindo.
- Yunus, Muhammad dan Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.